

## **PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN KUBISME PADA PERANCANGAN RAJAWALI EYES CENTER DI JALAN RAJAWALI BARAT, KOTA BANDUNG**

**Nadia Nastiti Laksitajati<sup>1</sup>, Widji Indahing Tyas<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,  
Institut Teknologi Nasional Bandung  
Email: [siensharianto@msh.itenas.ac.id](mailto:siensharianto@msh.itenas.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Manusia dapat menikmati keindahan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik, salah satunya karena memiliki kedua mata. Mata adalah salah satu panca indra untuk emlihat, mata juga merupakan organ inti dalam kegiatan yang dilakukan manusia. Semakin berkembangnya teknologi pada zaman modern ini, membuat masyarakat tidak bisa melepas pandangannya dari layar monitor apapun. Masyarakat mendapatkan atau menggali informasi dari perangkat digitalnya yang berakibat buruk bagi kesehatan mata. Jika mata mengalami gangguan, hal tersebut mengurangi bahkan menghambat fungsinya.*

*Pada era digital ini, pekerjaan yang dilakukan pun menuntut organ untuk bekerja sehingga sangat penting untuk merawat dan menjaga kesehatan mata, akan tetapi kesehatan mata kurang diperhatikan oleh masyarakat sehingga masyarakat mengalami gangguan atau penyakit mata. Maka dari itu, perlu dibangun Rumah Sakit Khusus Mata sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan derajat masyarakat dibidang kesehatan mata. Dengan merancang rumah sakit khusus mata dengan penerapan arsitektur modern kubisme dapat membantu masyarakat lebih mudah dalam menjaga kesehatan mata jika melakukan perawatan dan pemeriksaan secara berkala ke rumah sakit khusus mata yang ditangani oleh dokter. Rumah sakit khusus mata ini bisa memebuhi masyarakat yang sudah sadar akan pentingnya kesehatan mata.*

**Kata kunci:** Rumah Sakit, Khusus Mata, Kota Bandung, Arsitektur, Modern Kubisme.

### **ABSTRACT**

*Humans can enjoy beauty and interact with the surrounding environment well, one of which is because they have both eyes. The eye is one of the five senses to see, the eye is also a core organ in human activities. With the development of technology in modern times, people cannot take their eyes off any monitor screen. People get or dig up information from their digital devices that are bad for eye health. If the eye is impaired, it reduces or even hinders its function.*

*In this digital era, the work done also requires organs to work so it is very important to care for and maintain eye health, but eye health is not paid attention to by the public so that people experience eye disorders or diseases. Therefore, it is necessary to build a Special Eye Hospital as a forum to improve the degree of society in the field of eye health. By designing a special eye hospital with the application of modern cubism architecture, it can help people more easily maintain eye health if they carry out regular care and examinations at a special eye hospital that is handled by a doctor. This special eye hospital can meet people who are already aware of the importance of eye health.*

**Keywords:** Hospital, Eyes Hospital, Bandung City, Architecture, Modern Cubism.

## 1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk penyembuhan dan pemulihan penyakit yang dialami oleh pasien. Salah satu penyakit yang diderita adalah penyakit mata karena masyarakat masih awam dalam merawat dan melakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan kesehatan matanya. Beragam jenis penyakit mata ditangani dengan penanganan dan pencegahan yang berbeda-beda. Maka dari itu, upaya mendukung kebutuhan masyarakat di Kota Bandung yaitu menghadirkan pusat pelayanan kesehatan mata dengan menyediakan fasilitas pelayanan yang lengkap dan kualitas pelayanan kesehatan yang baik untuk diberikan kepada pasien.

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Definisi Proyek

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.[1]

Rumah sakit umum dibagi berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanannya, yaitu Rumah Sakit Umum Kelas A, B, C, dan D.[2] Ada juga Rumah Sakit Khusus yang dibagi berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanannya, diklasifikasikan menjadi Rumah Sakit Khusus Kelas A, Kelas B, dan Kelas C.[3] Pada proyek kali ini, merancang Rumah Sakit Khusus Kelas C yaitu Rumah Sakit Khusus Mata Kelas C. Sesuai pasal 30, Rumah Sakit Khusus harus mencantumkan kekhususannya.[4]

Proyek ini bernama *Rajawali Eyes Center*. Rajawali yang menandakan bahwa bangunan ini berada di Jalan Rajawali Barat, *Eyes Center* menjelaskan bahwa bangunan Rajawali di site adalah rumah sakit khusus mata.

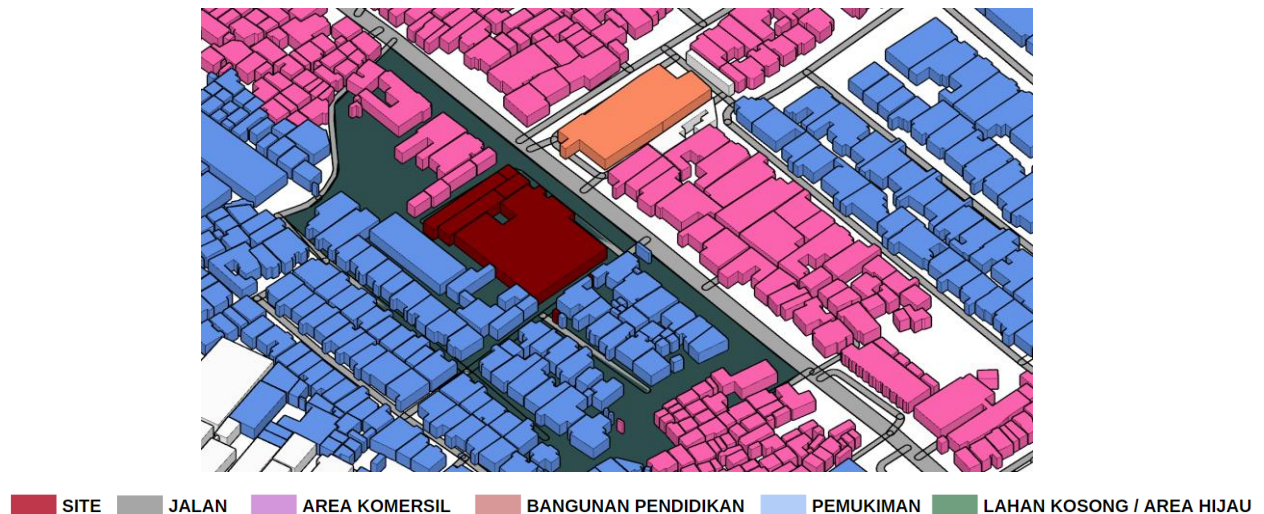
### 2.2 Lokasi Proyek

Lokasi perencanaan terletak di Jalan Rajawali Barat, Kecamatan Andir, Kota Bandung dengan luas  $\pm 10.000 \text{ m}^2$ . Jl. Rajawali Barat hanya memiliki satu sirkulasi hingga menemukan pertigaan yang mengarah ke beberapa jalan, yaitu Jl. Kebon Jati melewati Jl. Rajawali Timur, dan Jl. Elang Raya yang mengarah ke Bunderan Cibereum. Letak lokasi ini dekat menuju dengan Kota Cimahi. Daerah sekitar lokasi merupakan area komersial dan pemukiman warga. Pemilihan tapak pada Jl. Rajawali Barat karena bentuk tapak yang hampir persegi dan mendukung tema yang akan dibawa. Lokasi tapak dilihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1. Lokasi Proyek**

Daerah sekeliling tapak dibatasi dengan berbagai bangunan yang berbeda. Pada bagian utara tapak terdapat Institut Kesehatan Rajawali, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajawali. Tidak terdapat bangunan yang tinggi disekitar tapak seperti di bagian timur dan selatan, pemukiman warga. Pada bagian barat terdapat tempat ibadah yaitu Masjid Al-Hidayah dan Gereja Pantekosta. Sebagian dari bangunan yang disebutkan juga terdapat ruko-ruko yang tersebar pada area tapak seperti yang bisa dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Tata Guna Lahan

Tapak pada Jl. Rajawali Barat, Kota Bandung memiliki regulasi berdasarkan daerah setempat. Tapak memiliki koefisien dasar bangunan (KDB) sebesar  $6.000 \text{ m}^2$  hasil dari perhitungan  $60\% \times 10.000 \text{ m}^2$ . Koefisien Luas Bangunan (KLB) pada tapak yaitu  $2,4 \times 10.000 \text{ m}^2$  menghasilkan  $24.000 \text{ m}^2$ . Maka dari itu, bangunan dapat dibangun sebanyak 4 lantai. Pada tapak memiliki aturan 5 meter garis sepadan bangunan (GSB) dari jalan utama. Menyediakan koefisien daerah hijau minimumnya adalah  $2.500 \text{ m}^2$  karena minimalnya 25% dari  $10.000 \text{ m}^2$ .

### 2.3 Arsitektur Modern Kubisme

Perancangan Rajawali Eyes Center menggunakan penerapan tema Arsitektur Modern Kubisme. Tema ini membuat sebuah bangunan yang dipandang terlihat sama dari berbagai sisinya. Arsitektur Kubisme muncul untuk menggantikan aliran klasik yang penuh dengan ornamen.[5]

Sejak kubisme, ahli sejarah mengatakan bahwa arsitektur bukan lagi seperti selubung tetapi ruang menjadi aspek dominan dan merupakan unsur utama, aspek kedua pencahayaan, dan aspek ketiga adalah material.[6]

Menurut Le corbusier, penerapan tema arsitektur kubisme pada bangunan yaitu dengan membuat ruang dalam dan ruang-ruang terlihat menyatu sehingga ruangan terlihat berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan ruangan-ruangan tersebut, terjadi keterbukaan ruangan yang dimaksudkan untuk memasukkan cahaya kedalam ruangan dan terjadi kesatuan antara ruang menimbulkan kesamaan waktu dan kesinambungan. [7]

Terdapat ciri-ciri arsitektur modern kubisme antara lain bentuk, fungsi, dan konstruksi harus terlihat menjadi sebuah kesatuan, menggunakan bentuk geometri sebagai dasar bentuk yang akan menimbulkan estetika.

### 2.4 Elaborasi Tema

Pada rumah sakit khusus mata, *Rajawali Eyes Center* ini menerapkan tema arsitektur modern kubisme. Berikut prinsip-prinsip dari tema yang diterapkan pada perancangan rumah sakit khusus mata yang akan dijabarkan melalui tabel elaborasi tema yang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

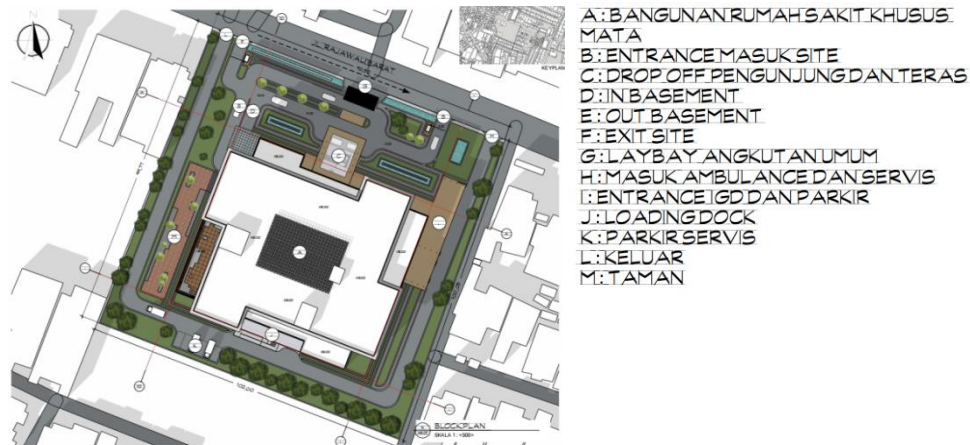
Tabel 1. Elaborasi Tema

	Rumah Sakit Khusus Mata	Arsitektur Kubisme
<b>Mean</b>	Rumah Sakit Khusus Mata sebagai rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada bidang organ mata.	Arsitektur Kubisme merupakan salah satu arsitektur modern awal fungsionalisme atau rasionalisme. Elemen bangunan mengutamakan pada fungsi yang pada akhirnya dapat menimbulkan keindahan tanpa adanya hiasan atau dekorasi satu pun.
<b>Problem</b>	Perkembangan teknologi di masa kini yang semakin maju membuat manusia selalu berhubungan dengan teknologi. Indra utama yang digunakan yaitu mata. Teknologi memberikan dampak buruk dan kurangnya merawat kesehatan mata sehingga menimbulkan berbagai penyakit mata lainnya.	Menciptakan Rumah Sakit Khusus Mata yang sederhana dan bentuk sesuai fungsinya tetapi menarik.
<b>Fact</b>	Belum banyak Rumah Sakit Khusus Mata dan penyebaran dokter spesialis mata di Indonesia karena kasus gangguan kesehatan mata semakin meningkat tiap tahun.	Penggunaan arsitektur modern kubisme menciptakan keindahan bangunan tanpa ornamen.
<b>Needs</b>	Rumah sakit khusus mata yang dapat memudahkannya untuk meningkatkan pengobatan dan penganggulan penyakit mata.	Perancangan bangunan yang sesuai fungsi dan konsep arsitektur modern kubisme.
<b>Goals</b>	Merancang Rumah Sakit Khusus Mata yang memberikan kenyamanan dan fasilitas kepada masyarakat untuk merawat dan melakukan penanganan penyakit matanya.	Terciptanya Rumah Sakit Khusus Mata yang sesuai dengan prinsip Arsitektur Modern Kubisme dengan harapan memberikan kesan simple, bersih, dan kenyamanan bagi para pengguna.

### 3. HASIL RANCANGAN

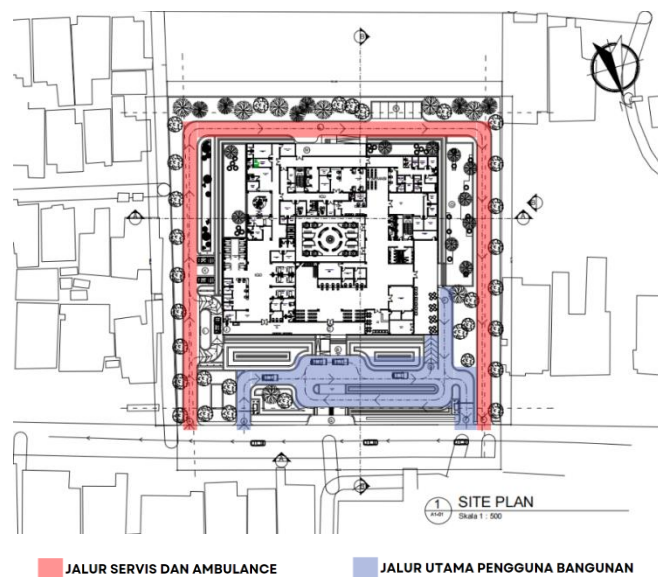
#### 3.1 Sirkulasi Dalam Tapak

Pada blok plan yang sudah dirancang, bangunan mengikuti bentuk site yang berbentuk persegi sesuai dengan tema yang diambil. Bangunan Rajawali Eyes Center ini menghadap ke jalan utama yaitu Jl. Rajawali Barat. Dapat dilihat dari, **Gambar 3**.



**Gambar 3. Blok Plan**

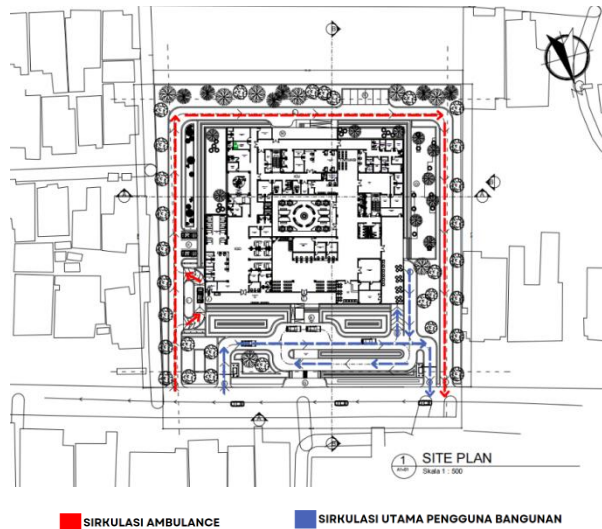
Terdapat dua akses untuk masuk ke dalam site, akses utama untuk pengguna dan akses kedua untuk gawat darurat beserta servis. Disediakan *laybay* untuk pengguna yang menggunakan angkutan umum. Pada area barat, disediakan taman dengan tempat duduk bagi pengguna bangunan untuk bersantai.



**Gambar 4. Blok Plan**

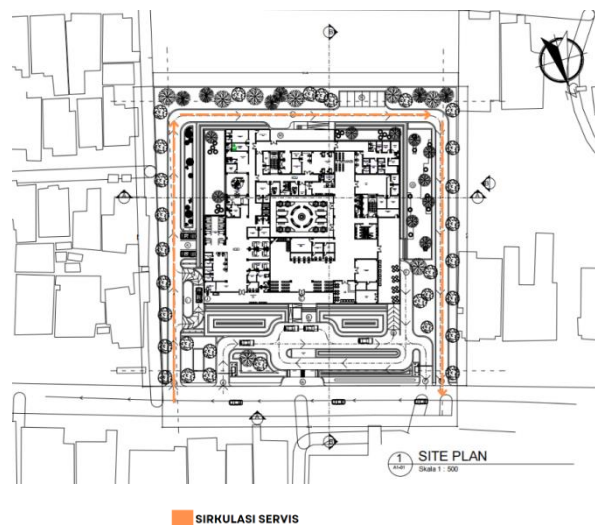
Akses utama menuju bangunan dengan lebar 4 meter diarahkan untuk drop-off pengguna atau menuju basement. Sirkulasi pengguna bangunan setelah di drop, didepan bangunan disediakan ramp untuk pengguna kursi roda dan juga tangga karena bangunan memiliki ketinggian 1,20 meter dari permukaan tanah. Pengguna bangunan bisa memarkirkan kendaraannya di basement.

Akses kedua berupa jalur untuk unit gawat darurat dan servis. Sirkulasi untuk unit gawat darurat menggunakan ramp mobil sehingga memudahkan menurunkan pasien gawat darurat dan langsung masuk ke Instalasi Unit Gawat Darurat. Disediakan parkir untuk mobil ambulans di dekat Instalasi Unit Gawat Darurat. Dijelaskan pada **Gambar 5** dibawah ini



**Gambar 5. Sirkulasi Ambulan dan Pengguna Bangunan**

Sedangkan jalur servis pada tapak diarahkan ke bagian belakang bangunan. Bagian belakang bangunan di jadikan bagian dari servis. Disediakan drop off barang, dekat dengan ramp servis dan juga lahan parkir untuk mobil servis. Seperti pada **Gambar 6**



**Gambar 6. Sirkulasi Servis**

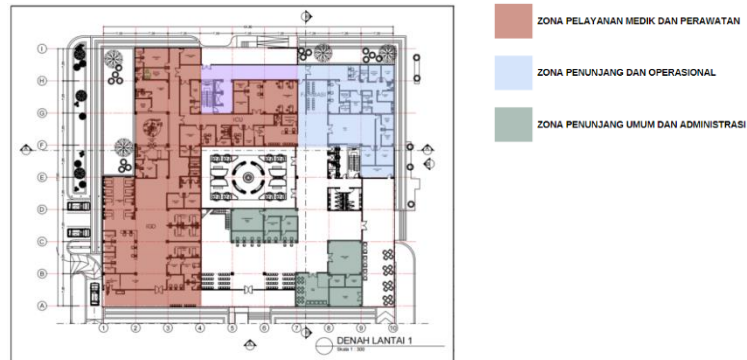
### 3.2 Konsep Zonasi pada Bangunan

Pada bangunan rumah sakit memiliki zonasi atau pembagian area khusus, salah satunya berdasarkan zonasi pelayannya. Zonasi pelayanan terdiri dari Zona Pelayanan Medik dan Perawatan, Zona Penunjang dan Operasional, dan Zona Penunjang Umum dan Administrasi.

Pada zona-zona yang sudah dibedakan, terdapat instalasi yang berbeda-beda di tiap zonanya. Zona Pelayanan Medik dan Perawatan terdapat Instalasi Rawat Jalan (IRJ), Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Rawat Inap (IRNA), Instalasi Perawatan Intensif (ICU/ICCU/PICU/NICU), Instalasi Bedah, Instalasi Rehabilitasi Medik (IRM). Untuk Zona Penunjang dan Operasional pada Rumah Sakit terdapat Instalasi Farmasi, Instalasi Radiologi, Laboratorium, Instalasi Sterilisasi Pusat (;Central Sterilization Supply Dept./CSSD), Dapur Utama, Laundry, Pemulasaraan Jenazah, Instalasi Sanitasi, Instalasi Pemeliharaan Sarana (IPS). Selain itu, pada bangunan Rumah Sakit terdapat juga Zona Penunjang Umum dan Administrasi yaitu berisikan ruangan-ruangan kantor seperti bagian Kesekretariatan dan Akuntansi, bagian Rekam Medik, bagian Logistik/ Gudang, bagian Perencanaan dan Pengembangan (Renbang), Sistem Pengawasan Internal (SPI), bagian Pendidikan dan Penelitian

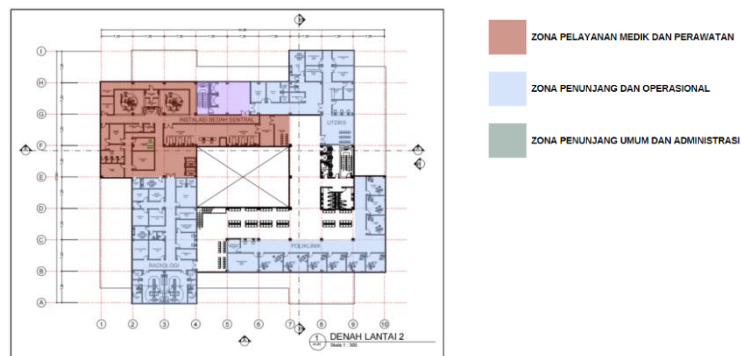
(Diklit), bagian Sumber Daya Manusia (SDM), bagian Pengadaan, bagian Informasi dan Teknologi (IT). [8]

Penerapan tema Arsitektur Kubisme dalam bangunan mempermudah dalam menentukan zonasi dalam bangunan. Lantai 1 terdapat Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Perawatan Intensif, Farmasi, Optik, Administrasi Umum dan Cafe. Instalasi Gawat Darurat berdekatan dengan Instalasi Perawatan Intensif mengikuti aturan yang dapat dilihat pada **Gambar 7**



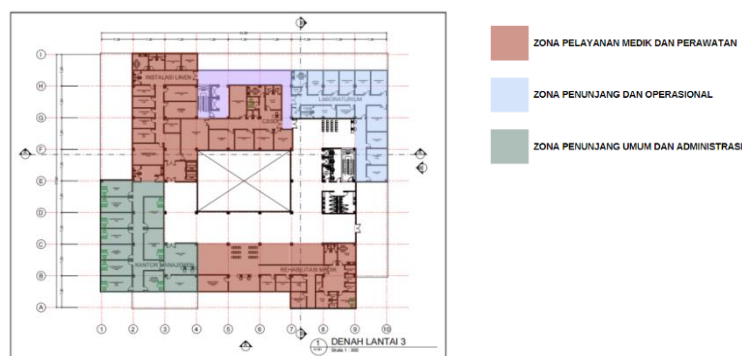
**Gambar 7. Zonasi Denah Lantai 1**

Lantai 2 lebih banyak area penunjang dan operasional seperti Poliklinik dan Bank Darah agar mudah dan cepat diakses bagi para pengguna. Terlihat pada **Gambar 8**



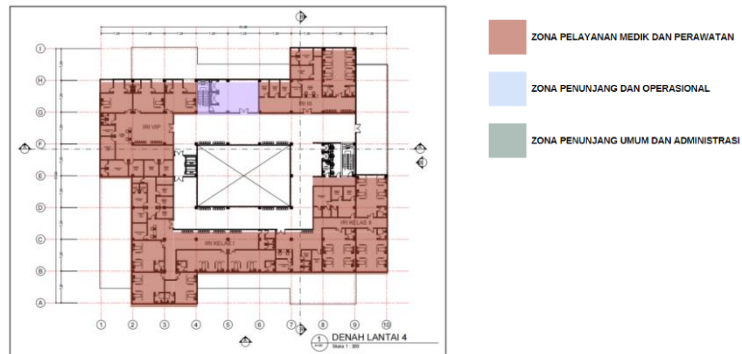
**Gambar 8. Zonasi Denah Lantai 2**

Lantai 3 terdapat Kantor Administrasi di letakkan di lantai 3, berdekatan dengan Instalasi Linen, Instalasi Sterilisasi Pusat, dan Rehabilitasi Medik sebagai zona pelayanan medik dan perawatan seperti **Gambar 9** dibawah ini



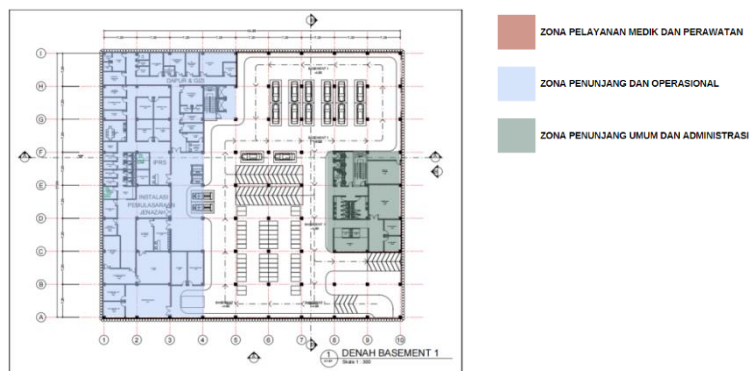
**Gambar 9. Zonasi Denah Lantai 3**

Pada lantai 4 adalah lantai khusus untuk semua rawat inap agar privasi tetap terjaga. Terdapat koridor besar untuk para pengunjung menunggu waktu mengunjungi kerabat yang dirawat. Dapat dilihat pada **Gambar 10**



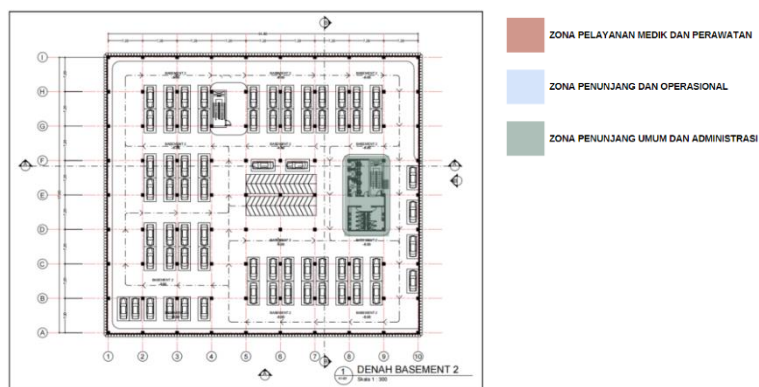
**Gambar 10. Zonasi Denah Lantai 4**

Lantai Basement 1 ditempatkan sebagai penempatan Dapur Gizi dan Instalasi Pemulasaran Jenazah yang disekat oleh Instalasi Prasarana Sarana. Sisa lahan yang ada dijadikan untuk lahan parkir 14 mobil dan 52 parkir motor yang dilengkapi dengan ruangan tunggu untuk *driver* dan juga mushola. Dijelaskan pada **Gambar 11**



**Gambar 11. Zonasi Denah Lantai Basement 1**

Pada lantai basement 2, ditempatkan sebagai parkir mobil. Terdapat 66 parkir mobil yang tersedia dan juga toilet umum. Terlihat pada **Gambar 12**



**Gambar 12. Zonasi Denah Lantai Basement 2**

### 3.3 Fasad Bangunan

Fasad pada bangunan *Rajawali Eyes Center* menggunakan *Aluminium Composite Panel (ACP)* pada tiap sisinya agar sesuai dengan prinsip *Arsitektur Kubisme*, yaitu tiap sisi pada bangunannya terlihat sama. Pada lantai 2 menggunakan *curtain wall* pada sisi kiri, depan dan kanan bangunan. Terlihat lebih



jelas pada **Gambar 13**



**Gambar 13. Tampak Bangunan**

### 3.4 Rancangan Interior

Saat memasuki bangunan, terdapat lobby utama yang dominan menggunakan material kayu terang dan menggunakan plafond yang dicoak untuk dipasang lampu *LED*. Plafond pada lobby pun, tidak hanya sekedar motif kayu tapi juga diberi hiasan kotak-kotak sebagai salah satu penerapan tema Kubisme pada ruang dalam bangunan seperti pada **Gambar 14** dan **Gambar 15**. Bagian plafond diterapkan juga pada bagian farmasi.



**Gambar 14. Interior Lobby**



**Gambar 15. Interior Farmasi**

Pada **Gambar 16** terdapat koridor dengan desain sederhana yang dominan menggunakan material marble yang memberikan kesan mewah dan modern.



**Gambar 16. Interior Koridor**

Optik sendiri menggunakan material kayu yang cerah yang digunakan pada plafond *down-ceilling* dan juga pada rak-rak yang dipadukan dengan besi dan warna hitam. Pada bagian tengah optik terdapat etalase kaca. Seperti pada **Gambar 17**



**Gambar 17. Interior Optik**

Salah satu ruang rawat inap kelas I pada **Gambar 18** berisikan 2 tempat tidur pasien, sofa dan meja, TV, lemari, dan kamar mandi. Menggunakan warna abu pada dindingnya, putih pada bagian plafond.



**Gambar 18. Interior Ruang Rawat Inap Kelas 1**

### **3.5 Rancangan Eksterior**

Fasad *Rajawali Eyes Center* mengacu pada Arsitektur Kubisme, yaitu elemen bangunan mengutamakan pada fungsi yang pada akhirnya dapat menimbulkan keindahan tanpa adanya hiasan atau dekorasi satupun.[9] Fasad bangunan menggunakan warna natural yang mencirikan arsitektur modern. Seperti pada **Gambar 19**



**Gambar 19. Tampak Eksterior**

*Rajawali Eyes Center* jika dilihat dengan perspektif dari atas seperti pada **Gambar 20**, menggunakan atap datar sesuai dengan prinsip Arsitektur Modern.



**Gambar 20. Perspektif Mata Burung**

Pada bagian rooftop lantai 4, digunakan sebagai taman sebagai ruang terbuka untuk para pasien. Rooftop dapat dilihat pada **Gambar 21**



**Gambar 21. Taman pada Rooftop**

#### 4. SIMPULAN

*Rajawali Eyes Center* berada di Jalan Rajawali Barat, Kecamatan Andir, Kota Bandung merupakan bangunan kesehatan yang berupa Rumah Sakit Khusus Mata. Dengan tema yang diambil yaitu Arsitektur Kubisme, lalu diterapkan pada bangunan untuk menjadikan bangunan modern dengan mempermudah dalam menentukan zonasi ruang dalam bangunan. Berasal dari sebuah kubus lalu diolah kembali dengan permainan volume. Fasad bangunan menampilkan kemurnian apa yang terjadi didalamnya dan menghasilkan keindahan tanpa adanya ornamen hiasan. Maka dari itu, bangunan Rumah Sakit Khusus Mata, *Rajawali Eyes Center* dengan kesan simple dan modern dapat diingat menjadi tempat atau wadah untuk pengguna yang membutuhkan dalam penyembuhan dan perawatan mata bagi masyarakat yang berada di Kota Bandung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009, pasal 24 tentang Rumah Sakit*. Menteri Kesehatan. Jakarta.
- [2] Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009, pasal 4 (3) tentang Klasifikasi Rumah Sakit Umum*. Menteri Kesehatan. Jakarta.
- [3] Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009, pasal 24 (5) tentang Rumah Sakit Khusus*. Menteri Kesehatan. Jakarta.
- [4] Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No.44 Tahun 2009, pasal 30 (5) tentang Klasifikasi Rumah Sakit Umum*. Menteri Kesehatan. Jakarta.
- [5] Azalah, Syahid. *Aliran Kubisme, Arsitektur Modern Pertengahan*. [Online]. Available: <https://www.academia.edu/> [Diakses tanggal 14 Juli]
- [6] Sumalyo, Yulianto. 1997. *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [7] Prayogi, Lutfi. 2020. *Kajian Arsitektur Modern*. [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/article/download/24683/12355> [Diakses tanggal: 20-Juli-2022].
- [8] “*Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas B*” [Online]. Available: <https://manajemenrumahsakit.net/> [Diakses tanggal: 20-Juli-2022].
- [9] Kusumawati, Chotijah. *Arsitektur Modern Pertengahan Konsep Aliran*. [Online]. Available: <https://www.academia.edu/> [Diakses tanggal 15 Juli]